

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BEDA AGAMA
DI SMKN 5 YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Muhammad Alfian Dzulfikar
09220012**

Pembimbing:

**A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.
NIP: 19750427 200801 1 008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN. 02/DD/PP.009/1022./2015

Skripsi dengan judul:

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BEDA AGAMA
DI SMKN 5 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Alfian Dzulfikar
Nomor Induk Mahasiswa : 09220012
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 01 Juni 2015
Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang/Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP: 19750427 200801 1 008

Penguji I

Dr. Irsyad Hanas, S.Ag., M.Ag

NIP: 10710413 199803 1 006

Penguji II

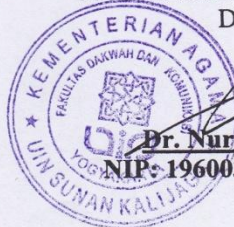
Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP: 1964204 199203 1 004

Yogyakarta, 15 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP: 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad AlfianDzulfikar

NIM : 09220012

Judul : Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama
(Studi Komparatif Pada Siswa Muslim Dan Kristiani di SMKN 5
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S 1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 27 Mei 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



Muhsin Khalida, Sag., MA.
NIP: 19700403 200321 1 001

Pembimbing

A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP: 19750427 2008 01 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alfian Dzulfikar

NIM : 09220012

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama di SMKN 5 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Alfian Dzulfikar

NIM: 09220012

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak saya tercinta, Bapak Akhrowi yang telah bekerja keras demi membiayai sekolah saya dari TK, SD, SMP, SMA sampai Kuliah di perguruan tinggi ini. Terimakasih kasih Bapak atas segalanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan kepada Bapak.
- Untuk Almarhum ibu saya tercinta Nur Hidayati, kata-kata ibu memproyeksikan keringat ibu, nasehat serta pesan-pesan ibu yang ada di dalam darah dan dagingku. Trimakasih ibu, akan kucicil dengan doa yang tak pernah ganti untuk ibu. Semoga ibu di sisi Allah SWT.
- Dan ibu saya tercinta, ibu Rohmah, yang selalu mendoakan dan tulus mencurahkan kasih sayangnya, serta motivasi yang ibu berikan. Terucap kata maaf dan terimakasih yang paling dalam segala pengorbanan ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik bagi kita.

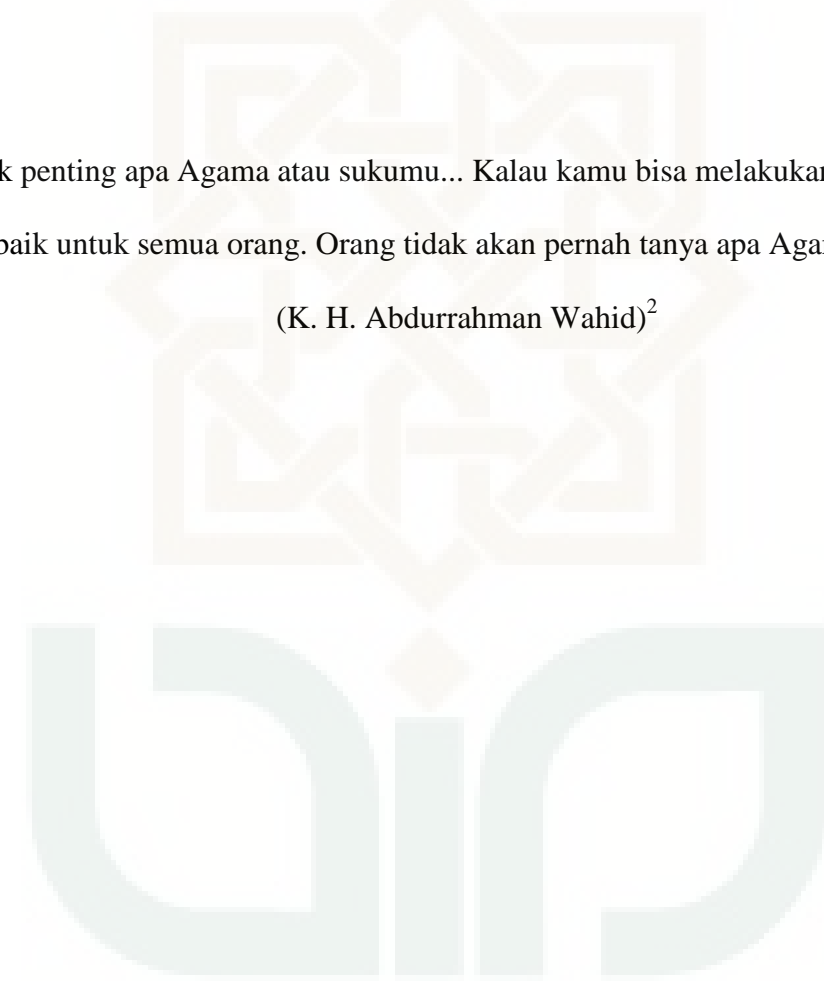
MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”¹

"Tidak penting apa Agama atau sukumu... Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang. Orang tidak akan pernah tanya apa Agamamu..."

(K. H. Abdurrahman Wahid)²



¹ QS. Al Kafirun: 6

² Mohamad Sobary, *Jejak Guru Bangsa, Mewarisi Kearifan Gus Dur*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 47

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan Alam Semesta yang menguasai seluruh alam jagad raya dan hari pembalasan, hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Sang Revolusioner sejati Nabi Muhammad SAW sehingga atas petunjuknya Ad-Diin Al-Islam menjadi penghantar menuju Syurga-Nya kelak. Amiin.

Atas hidayah dan inayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama Di SMKN 5 Yogyakarta” dengan baik. Penulis menyadari sepenuh hati bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H. Akh. Minhaji MA., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muhsin Khalida, Sag., MA. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagi ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
7. Mbak dan adik-adik ku tersayang, Fitrotul Hikmah yang telah memberikan dukungan selama ini, mungkin tidak ada yang bisa saya balas kecuali rasa terimakasih yang amat dalam. Dan untuk adikku Zakki Munabbih S, Zida Khilma Q, Zahrana Maziyya, semoga kalian menjadi generasi penerus yang mengharumkan nama keluarga dan bermanfaat bagi orang sekitar.
8. Kepala sekolah serta guru dan karyawan SMKN 5 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 5 Yogyakarta serta memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian.
9. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Syahadat, terkhusus Korp PEMUDA (Mubin, Arkham, Badri, Anam, Aven, Dharso dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Trimakasih.

10. Saudara-saudaraku yang tergabung dalam Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta (KMDY) terkhusus angkatan 2009 (Prabu Rudal, Zaim, Shobah, SQ Muhammad, Salam) dan teman-teman adik angkatan (Lia, Dini, Nana, Afif Kathong, Isma, Alex, Imam serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2009 atas motivasi, kebersamaan dan kenangannya selama ini, Fauzan A.S, Abdul Aziz, Abdul Latif, Mas Taufik, Terimakasih banyak.
12. Teman-teman Kurang Pas Komunitas (KPK), Pak Udin, Ari, Muflikhun, Gus Man, dan teman-teman KPK yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Trimakasih telah mengenalkan saya pada dunia musik dan kerja keras.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jasanya diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT, Amien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu tegur sapa, saran dan kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak demi perbaikan karya mendatang. Akhirnya semoga skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta 27 Mei 2015

Peneliti

M. Alfiyan Dzulfikar

NIM: 09220012



ABSTRAK

Muhammad Alfiyan Dzulfikar. 09220012. Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama Di SMKN 5 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Perbedaan pemahaman agama antara guru BK dengan siswa terkadang menjadi persoalan baru dalam proses layanan bimbingan dan konseling di Instansi Pendidikan, sehingga dibutuhkan guru BK yang *multireligus* dan *multicultural* serta kemampuan dan wewenang dalam proses bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal pelaksanaan praktis dari bimbingan dan konseling lintas agama. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan bagi seluruh praktisi bimbingan dan konseling untuk memaknai pluralitas didalam lingkungan sekolah sehingga diharapkan pelayanan BK dapat membantu seluruh siswa secara maksimal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teori-teori yang dibahas dalam bimbingan konseling Islam dan konseling Pastoral. Obyek penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama dan kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta, melalui strategi layanan bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kelompok.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama dan apa kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada beda agama di SMKN 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Terdapat sepuluh layanan bimbingan dan konseling di SMKN 5 Yogyakarta yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, alih tangan/*referral*, bimbingan klasikal. 2). Kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai agama Kristen yang di miliki guru BK, kurangnya fasilitas yang memadai, dan tidak adanya jam masuk kelas bagi guru BK.

Keyword: Layanan bimbingan dan konseling, Siswa Beda Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRPSI.....	iii
SURT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Telaah Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian	33

BAB II GAMBARAN UMUM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 5 YOGYAKARTA	
A. Selayang Pandang Smkn 5 Yogyakarta	42
B. Model Bimbingan Dan Konseling Di SMKN 5 Yogyakarta.....	46
C. Personil Bimbingan Dan Konseling Di SMKN 5 Yogyakarta	47
D. Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling SMKN 5 Yogyakarta.....	52
E. Program Pendukung Bimbingan dan Konseling	54
BAB III LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA BEDA AGAMA DI SMKN 5 YOGYAKARTA	
A. Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama.....	55
B. Kendala Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama	71
BAB IV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengelola SMKN 5 Yogyakarta	44
Tabel 2 : Jajaran Kepala Program SMKN 5 Yogyakarta	44
Tabel 3 : Daftar Agama dan Jumlah Siswa	45
Tabel 4 : Personel Bimbingan dan Konseling dan Siswa Asuhnya	51
Tabel 5 : Sarana Pendukung BK	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, antara lain:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

“Layanan bimbingan dan konseling” terdiri dari gabungan dua frasa, yaitu “layanan” dan “bimbingan dan konseling”. Agar dapat difahami secara menyeluruh, maka perlu ditegaskan masing-masing kata yang membentuk frasa-frasa tersebut.

Pertama kata “layanan”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bantuan, menyiapkan apa-apa yang diperlukan, cara melayani.³ Kedua adalah gabungan dari ketiga kata yang sudah menjadi istilah umum, yakni “bimbingan dan konseling”. Istilah bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan, dan tuntunan.⁴ Sedangkan istilah konseling merupakan terjemahan dari kata penyuluhan yang dulu dikenal dengan istilah bimbingan penyuluhan. Dengan demikian yang dimaksud dengan penyuluhan di sini adalah sesuatu yang sama artinya dengan

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 826

⁴ *Ibid.*, hlm. 117

konseling yaitu proses, cara, pembuatan, penyuluh, penerangan, pengintaian, atau penyelidikan.⁵

Prayitno dan Erman Amti juga menegaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶ Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.⁷

Maka dari itu, bimbingan dan konseling dapat difahami sebagai layanan bantuan kepada siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸

⁵ *Ibid.*, hlm. 1386

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 99

⁷ *Ibid.*, hlm. 105

⁸ Fenti Hikmawati., *Bimbingan Konselinng*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 1

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka yang dimaksud “layanan bimbingan dan konseling” dalam judul penelitian ini adalah pemberian bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir, dan keagamaan.

2. Bagi Siswa Beda Agama

Kalimat “bagi siswa beda agama” terdiri dari empat kata yang memiliki makna berbeda. Kata “bagi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan untuk, buat, akan.⁹ Kemudian kata “siswa”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata siswa diartikan sebagai murid, pelajar.¹⁰ Sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, siswa berarti anak didik, murid, pelajar.¹¹ Kata ketiga adalah “beda”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan yang lain, ketidaksamaan, selisih, pautan.¹² Terakhir kata “agama”, kata ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 64

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 849

¹¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama, 2006), hlm. 606

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 90

yang berkaitan dengan kepercayaan itu (Islam, Budha, Kristen, Hindu dan sebagainya).¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kalimat “bagi siswa beda agama” dalam judul penelitian ini adalah untuk siswa yang tidak sama kepercayaannya kepada Tuhan.

3. SMKN 5 Yogyakarta

SMKN 5 Yogyakarta merupakan akronim atau singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta, yang biasa digunakan khalayak umum untuk menyebutkan secara cepat dan singkat. Sekolah SMKN 5 Yogyakarta berlokasi di jalan Kenari no 71 Mujamuju, Umbulharjo, Yogyakarta. SMKN 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah seni dan kerajinan tertua di Indonesia.¹⁴

SMKN 5 Yogyakarta dijadikan lokasi penelitian karena letak sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan waktu dan dana yang efisien, selain itu di SMKN 5 Yogyakarta memiliki latar belakang siswa yang mempunyai keyakinan agama heterogen. Maka secara keseluruhan berdasarkan uraian dan penjelasan beberapa kalimat terkait dengan judul penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian “Layanan Bimbingan dan

¹³ *Ibid*, hlm. 9

¹⁴ Tina Lina Putri, “*Literasi Informasi Guru di SMKN 5 Yogyakarta Berdasarkan The Big 6 Model*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA, 2013), hlm. 58

Konseling Bagi Siswa Beda Agama di SMKN 5 Yogyakarta” adalah pemberian bantuan tuntunan beserta penyuluhan terhadap individu yang tidak sama kepercayaannya kepada Tuhan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Bangsa Indonesia memiliki beragam agama dan budaya yang telah menjadi sistem dan kepercayaan. Beberapa agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia, bab XA, pasal 28 E, tentang hak asasi manusia, menyatakan “kebebasan memeluk agama, meyakini kepercayaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat”,¹⁵ dan bab XI, pasal 29 ayat 1 dan 2, menyatakan, “negara berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa”, “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”.¹⁶ Beragamnya agama yang dianut bangsa Indonesia, juga membuat konsekuensi dalam berbagai segi kehidupan dan tatanan, tidak terkecuali dalam pendidikan bagi kelompok masyarakat pelajar, seperti di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), karena para siswa di tingkat ini juga memeluk agama yang berbeda-

¹⁵ Undang-Undang Dasar 1945, Bab XA, *Hak Asasi Manusia*, Pasal 2E.

¹⁶ Undang-Undang Dasar 1945, Bab XI, *Agama*, *Pasal 29*, Ayat 1 dan 2.

beda. Oleh sebab itu pola dan pendekatan untuk pendidikan, khususnya dalam pengembangan kecakapan hidupnya tentu harus berbeda, karena nilai-nilai agama yang mewarnai sikap dan perilakunya berbeda satu sama lain.

Kondisi di atas yang paling banyak bersentuhan dengan perkembangan pribadi siswa terkait dengan moral dan keagamaannya tentu adalah guru BK, sehingga guru BK dituntut untuk mampu melakukan pembimbingan terhadap siswa yang berlatar belakang berbeda satu sama lain. Guru BK harus mampu menyesuaikan dengan latar belakang yang dimiliki oleh para siswanya tersebut, secara logis semakin heterogen siswa yang diasuh guru BK, maka semakin menuntut kreatifitas dan fleksibilitas dalam implementasi bimbingan dan konseling.

Jika dilihat dari orientasi tugas guru BK, tentu hal ini sangatlah sulit dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Apalagi harus memberikan bantuan layanan kepada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hal inilah yang menuntut guru BK untuk lebih memperhatikan siswanya sehingga subjek yang akan menerima layanan.

Apalagi jika menyangkut perbedaan agama yang dianut para siswanya yang berbeda-beda, guru BK dituntut untuk mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan latar belakang agama siswa. Misalnya, guru BK Muslim menangani siswa Kristiani atau sebaliknya, guru BK Kristiani menangani siswa Muslim, dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling, sedapat-dapatnya guru BK tidak memunculkan kata, bahasa, simbol, bahkan ajaran yang dianut

guru BK kepada siswa, tetapi justru guru BK sebaiknya memberikan perlakuan yang dapat mendorong siswa untuk terus maju dalam perkembangannya. Misalnya dengan mencontohkan teladan Yesus untuk selalu tekun dalam belajar, atau berlaku jujur dalam segala hal, atau bahwa marah itu bukan ajaran Yesus, ajaran damai, kasih sayang dan lain sebagainya. Begitu juga sebaliknya, ketika guru BK Kristiani yang melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa Muslim, guru BK memberikan perlakuan kepada siswa Muslim sesuai ajaran nilai-nilai Islam, untuk mendorong proses perkembangan siswa sesuai latar belakangnya, seperti *akhlaqul karimah* yang diajarkan Nabi Muhammad SAW atau memunculkan kata-kata Islam tentang belajar, bahwa belajar itu dari bayi sampai menuju ke liang lahat, atau tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina, dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses bimbingan dan konseling menjadi terkesan natural dan harmonis tanpa adanya suatu bias atau kejanggalan dalam hal perbedaan kepercayaan agama yang dianut oleh kedua belah pihak (guru BK dan siswa), sehingga hasil yang didapat dari layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan harapan untuk menuju kemajuan dan perkembangan yang semestinya.

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa, agar mampu mengembangkan potensi pada dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek

fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral-spiritual).¹⁷ Maka guru BK dituntut untuk tidak membatasi layanannya, tidak mempersempit dan tidak mengesampingkan upaya maksimal dalam pelayanan bimbingan dan konseling hanya karena beda agama.

Seorang siswa yang sedang berada dalam proses perkembangan untuk mencapai kematangan atau kemandirian sangat memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya serta arah kehidupannya dimasa mendatang. Perkembangan siswa tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial yang disebut perubahan.

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) siswa. Apabila perubahan-perubahan tersebut tidak sesuai dengan prediksi atau di luar jangkauan kemampuan maka yang akan terjadi yaitu kesenjangan perkembangan perilaku siswa, seperti terjadinya kemandulan perkembangan, masalah-masalah pribadi atau perilaku menyimpang.

Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan perkembangan tersebut, di antaranya; pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga, dan perubahan struktur masyarakat dari

¹⁷ Sunaryo Kartadinata, dkk., *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 192

agraris menuju industri.¹⁸ Iklim lingkungan yang kurang sehat, seperti; maraknya tayangan pornografi di televisi dan VCD, penyalahgunaan alat kontrasepsi, minum-minuman keras, dan obat-obatan terlarang/narkoba, ketidakharmonisan dalam keluarga, degradasi moral pemuda di lingkungan sekitar siswa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup siswa yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral dan akhlaq yang mulia.

Fenomena perilaku siswa seperti di atas sangatlah tidak diharapkan karena tidak sesuai dengan sosok pribadi manusia Indonesia yang dicita-citakan, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan ini mengharuskan bagi semua tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutu ke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut.¹⁹

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti disebutkan di atas tadi, merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara proaktif dan berbasis data mengenai perkembangan siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu, efektif dan ideal adalah yang

¹⁸ *Ibid.*. hlm. 192

¹⁹ *Ibid.*. hlm. 193

mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergis, yaitu bidang administratif, dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kulikuler, dan bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan siswa yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.²⁰

Atas dasar itu maka implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir atau terkait dengan pribadi siswa sebagai makhluk yang berdimensi *biopsikososiospiritual* (biologis, psikis, sosial, dan spiritual).²¹

Berbagai hal di atas merupakan tugas utama guru BK, di sinilah guru BK dituntut untuk dapat berperan maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa asuhnya tanpa mengesampingkan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan tentu saja agamanya. Harapan penelitian selanjutnya menemukan, bahwa guru BK berperan sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang heterogen terutama dari sisi agama, sehingga guru BK membutuhkan berbagai cara untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling ini, maka yang perlu dikaji lebih lanjut adalah bagaimana cara guru BK

²⁰ *Ibid.*, hlm. 194

²¹ *Ibid.*, hlm. 194

membantu siswa yang berbeda latar belakang agamanya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta ?
2. Apa kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan ilmiah di dalam perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling islam, terutama dalam layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang berbeda agama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif serta acuan bagi guru BK di SMKN 5 Yogyakarta dalam proses pelayanan bimbingan konseling bagi siswa yang berbeda agama.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ditampilkan dalam rangka untuk membandingkan bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menghindari terjadinya pengulangan fokus penelitian.²² Di samping itu, agar tidak terjadi atau menghindari plagiasi. Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti lakukan, sejauh ini tidak ditemukan penelitian yang sama persis seperti judul yang peneliti lakukan ini. Berikut ini beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi:

1. Penelitian yang dilakukan Shifa Podikunju dan Hussain, dalam jurnal “*Compelling Perspectives Counseling*, 2006 (pp. 103-106), diterbitkan oleh

²² Setiawan Jauhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Yama Widya, 2001), hlm. 55

American Counseling Association. Yang berjudul “*Working with Muslim: Perspectives and Suggestion for Counseling*”.²³

Penelitian pada jurnal ini membahas isu pemikiran konseling lintas agama dan budaya di Amerika Serikat, dimana konselor harus memperhatikan konseli yang memegang kuat nilai-nilai agama, dan konselor seharusnya terbuka kepada konseli untuk membicarakan masalahnya dari sudut pandang agama. Konselor dapat menolong klien yang memiliki masalah keagamaan dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama yang dipegang dan menjadikannya sebagai bagian dari proses konseling yang baik. Berbeda dengan judul penelitian ini yang membahas pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK di sekolah dimana para siswanya yang mempunyai latar belakang yang berbeda dalam agama yang dianutnya.

2. Penelitian Aminudin Budi Kurniawan yang berjudul “Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral” diterbitkan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.²⁴

Penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang perbandingan psikoterapi Islam dengan psikoterapi Pastoral secara teoritis. Skripsi ini menggunakan pendekatan literatur dan juga menelaah kemungkinan-kemungkinan dari sinergitas antara epistemologi Pastoral dengan epistemologi

²³ Podikunju and Hussain, “*Working With Muslims: Perspective and Suggestions for counseling*”, In G.R. Walz, J. Bleur, & R.K. Yep (Eds), *VISTAS: “Counselling perspectives on counseling*”, 2006, (pp. 103-106). Alexandria, VA: American Counseling association

²⁴ Aminudin Budi Kurniawan, “*Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral*”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2010)

Islam dalam proses pelaksanaan psikoterapi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menjelaskan tentang pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama secara praktis dan menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyadi, dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, berjudul “Bimbingan Kelompok Lintas Agama Untuk Meningkatkan Pemahaman Toleransi Beragama”,²⁵

Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal Edukasi, Vol. 1 No.8, Juni 2012, yang membahas tentang manfaat bimbingan kelompok sebagai pelayanan konseling yang diorientasikan kepada kelompok yang anggota kelompoknya terdiri lintas agama dan khususnya pada remaja yang masih duduk di bangku sekolah khususnya SMA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang membahas layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pada siswa beda agama, dan tidak spesifik mengenai bimbingan kelompok seperti jurnal di atas.

Penelitian mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama dapat dikatakan merupakan bidang kajian yang baru. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan variabel agama didominasi oleh pendekatan literatur. Padahal dibutuhkan ruang

²⁵ Sugiyadi, “Bimbingan Kelompok Lintas Agama Untuk Meningkatkan Pemahaman Toleransi Beragama”, *jurnal Edukasi*, Vol.1:8 (Juni, 2012)

kajian baru yang berangkat dari fakta bahwa lintas agama dan budaya semakin memperkecil batas-batas dalam ruang sosial. Di sekolah-sekolah umum milik pemerintah melaksanakan proses konseling yang dalam arti tertentu menimbulkan pertanyaan. Seperti bagaimana guru BK dengan relasinya terhadap siswa yang berbeda agama. Inti persoalan tersebutlah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, dalam bukunya Fenti Hikmawati bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan, yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.²⁶

Sedangkan konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bidang bimbingan dan merupakan teknik

²⁶ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, hlm. 1

inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap yang mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan, dan lain-lain.²⁷

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁸

Kemudian maksud kalimat bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama dalam penelitian ini, adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang tidak sama kepercayaannya kepada Tuhan. Hal ini dapat dipahami melalui penelusuran arti dan makna kamus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama, sebenarnya merupakan rumusan dan implementasi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri yang bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensinya serta mencapai tugas perkembangan yang menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2

²⁸ *Ibid.*, hlm. 1

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip dapat diartikan suatu dasar, pondasi, landasan yang akan digunakan untuk suatu cara tertentu yang akan menghasilkan sesuatu, atau hal-hal tertentu. Dalam bimbingan dan konseling membutuhkan suatu prinsip yang menjadi landasan untuk menjalankan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri yang berasal dari filosofis kemanusiaan.²⁹ Prinsip-prinsip yang harus dijadikan pedoman bagi guru BK dalam memberikan layanan kepada siswanya antara lain sebagai berikut.

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu, maksudnya bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu yaitu siswa baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah, baik laki-laki maupun perempuan, dengan menggunakan pendekatan kelompok yang bersifat preventif dan pengembangan dari pada kuratif. Termasuk siswa yang berbeda latar belakangnya, baik dari segi budaya ekonomi, maupun agamanya semua berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bimbingan dan konseling bersifat individualisasi, maksudnya fokus sasaran bimbingan dan konseling adalah individu yaitu siswa, dan setiap individu/siswa mempunyai keunikan tersendiri, dari keunikan yang dimiliki tiap individu guru BK membantu memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.

²⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17

- c. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif, maksudnya guru BK membantu siswa keluar dari pandangan negatif terhadap segala sesuatu menuju persepsi yang positif, mendorong pandangan siswa terhadap kekuatan diri sendiri untuk lebih berkembang.
- d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama, maksudnya proses bimbingan dan konseling tidak melulu dilakukan oleh guru BK akan tetapi merupakan usaha bersama guru-guru, kepala sekolah, *stakeholder* sekolah sebagai *team work* bimbingan dan konseling.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling, maksudnya guru BK memberikan informasi dan nasehat untuk membantu siswa melakukan pilihan dan mengambil keputusan dari siswa sendiri agar nantinya siswa terlatih dan mandiri dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan kehidupan), maksudnya pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga atau masyarakat yang bersifat multi aspek, yaitu aspek pribadi, sosial, karir.³⁰

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di atas merupakan prinsip-prinsip umum yang harus dipegang sebagai acuan/panduan bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

³⁰ H.M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18

Salah satu prinsip yang krusial adalah pada poin pertama, dimana bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu, baik bermasalah maupun tidak bermasalah dengan menggunakan pendekatan kelompok bersifat preventif, kuratif maupun pengembangan, dan mencakup berbagai latar belakang siswa (budaya, ekonomi, agama), serta guru BK terikat oleh prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling di atas, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Metode Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Beda Agama

Sebelum guru BK melaksanakan beberapa metode Bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama, seyogyanya ada dua pegangan dasar untuk melancarkan metode tersebut, yakni pertama mengenai penjiwaan agama artinya guru BK membantu membimbing siswa kembali kepada petunjuk agama. Kedua mengintensifkan penjiwaan agama tersebut kepada pengamalan ajaran agama siswa.³¹

Secara umum metode bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama merupakan cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama secara umum yakni metode langsung dan tidak langsung.

³¹ *Ibid.*, hlm. 53

Menurut Ainur Rahim Faqih metode langsung adalah metode dimana guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara langsung dengan bertatap muka dengan siswa.³² Sedangkan metode tidak langsung adalah metode dimana guru BK melaksanakan layanan bimbingan konseling melalui media komunikasi massa yang dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.³³ Adapun bentuk metode langsung yang dapat diberikan kepada siswa beda agama antara lain.³⁴

a. Metode Individual, yakni pembimbing (guru BK) dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing (siswa). Adapun teknik yang digunakan:

- 1) Percakapan pribadi, yakni guru BK melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan siswa.
- 2) Kunjungan rumah (*home visit*), yakni guru BK mengadakan dialog dengan siswa tetapi dilaksanakan di rumah siswa sekaligus untuk mengamati keadaan rumah siswa dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni guru BK melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja siswa.

³² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), hlm. 54

³³ *Ibid.*, hlm. 55

³⁴ *Ibid.*, hlm. 53-55

b. Metode Kelompok, yakni guru BK dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Diskusi kelompok, yakni guru BK melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok siswa yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karya wisata, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- 4) Group *teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.

Sedangkan metode tidak langsung yang dapat diterapkan pada siswa beda agama adalah sebagai berikut.

- a. Metode individual, metode ini dapat melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya.
- b. Metode kelompok, metode ini dapat melalui papan bimbingan, surat kabar, atau majalah, brosur, radio, televisi, internet dan sebagainya.

Adapun metode layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama secara khusus implementasinya mengacu pada metode yang digunakan dalam bimbingan dan konseling secara umum sebagaimana yang dijelaskan

oleh Ainur Rahim Faqih di atas. Akan tetapi perlu disesuaikan dengan layanan bimbingan dan konseling keagamaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama menggunakan metode langsung yang meliputi metode individual dengan teknik percakapan pribadi, kunjungan rumah serta metode kelompok dengan teknik diskusi kelompok, sosiodrama, dan *group teaching*. Sedangkan metode tidak langsung melalui metode individual melalui telepon dan metode kelompok memanfaatkan apan bimbingan, majalah, brosur dan lain sebagainya.

Sedangkan metode mana yang akan digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama tergantung pada persoalan yang sedang dihadapi, tujuan, dan keadaan yang dibimbing, kemampuan guru BK dalam menggunakan metode, sarana dan prasarana, kondisi dan lingkungan sekitar dan organisasi administrasi layanan bimbingan, serta segala sesuatu yang berkaitan layanan bimbingan dan konseling tersebut.³⁵

4. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu siswa. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi beberapa hal yaitu:

³⁵ *Ibid.*, 55

- a) Layanan orientasi, yaitu layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan barunya, tujuannya mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa.
- b) Layanan informasi yaitu layanan yang diberikan kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan untuk menentukan arah tujuan atas rencana yang dikehendaki.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensi dan pengembangan diri sesuai bakat, minat dan kemampuannya.³⁶
- d) Layanan pembelajaran, yaitu layanan yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya untuk dapat berkembang secara optimal.
- e) Layanan konseling individual, yaitu pelayanan khusus dalam bentuk hubungan langsung tatap muka antara guru BK dengan siswa dengan rangka membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi yang di alami oleh siswa.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hlm. 87

³⁷ *Ibid.*, hlm. 87

- f) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik yang mengalami masalah maupun yang tidak mengalami masalah.³⁸
- g) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang mengalami permasalahan relatif sama.³⁹
- h) Layanan aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa, dan lingkungan yang lebih luas yang dilakukan dengan berbagai instrument baik tes maupun nontes.⁴⁰
- i) Layanan himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis dan komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup bertujuan menghimpun seluruh data dan keterangan siswa yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspek serta bermanfaat sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.⁴¹
- j) Layanan konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam

³⁸ *Ibid.*, hlm. 88

³⁹ *Ibid.*, hlm. 88

⁴⁰ Dewa Ketut S. dan Desak P.E.S. Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 79

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 80

suatu forum pertemuan yang dihadiri berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut yang bersifat terbatas dan tertutup dengan pembahasan mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu.⁴²

k) Layanan kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumahnya dengan bantuan kerjasama penuh dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya.⁴³

l) Layanan alih tangan kasus/*referral*, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain. Layanan ini memerlukan kerjasama erat antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut.⁴⁴

Beberapa jenis layanan di atas, dilaksanakan masing-masing meliputi empat bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selanjutnya, dalam melaksanakan berbagai jenis layanan, agar lebih lancar dan berhasil, didukung dengan lima macam kegiatan pendukung, yaitu

⁴² *Ibid.*, hlm. 81

⁴³ *Ibid.*, hlm. 90

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 91

instrumen data, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Dengan demikian diharapkan program-program kegiatan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik dan lancar, sehingga siswa mampu beraktualisasi diri dengan baik dan maksimal.

Layanan bimbingan dan konseling di atas merupakan teori layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara umum. Belum ada teori tentang layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama secara khusus yang menjadi rujukan guru BK di sekolah yang memiliki siswa asuh heterogen agamanya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama.

5. Kendala Guru BK Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Beda Agama

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di sekolah yang memiliki siswa heterogen dalam keyakinan agamanya, guru BK seringkali menghadapi kendala yang menghambat proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar, walaupun program bimbingan dan konseling tersebut telah disusun dan dirancang dengan baik dan rapi. Menurut Winkel dan Sri Hastuti, beberapa kendala yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa siswa beda agama dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Diri Guru BK Sendiri.

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan tenaga yang kreatif, ulet, dan terampil, yang mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan bimbingan dalam program pendidikan sekolah yang lancar dan luwes dalam berhubungan dengan pimpinan sekolah serta para guru yang mampu memanfaatkan sarana dan kesempatan yang ada dan mampu menciptakan aneka alat pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada kenyataannya, sejumlah guru BK pengalamannya masih terbatas, belum menunjukkan kreativitas, keuletan dan keterampilan tersebut.⁴⁵

b. Pimpinan Sekolah.

Jajaran pimpinan sekolah menunjukkan sikap positif terhadap bimbingan dan konseling, tetapi belum tentu mereka sungguh-sungguh mengerti hakikat dari pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Hal yang sering menjadi kendala dalam kategori ini adalah perlakuan administrative yang kurang memadai dan jumlah balas jasa yang terlalu sedikit sehingga guru BK mulai menyangsikan masa depannya.⁴⁶

c. Para Siswa.

Siswa tidak memahami hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, siswa memandang guru BK sebagai satpam sekolah, siswa belum menghayati bimbingan karir sebagai kebutuhan dan mengisi waktunya

⁴⁵ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 201

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 202

dengan kegiatan lain yang lebih disenangi, siswa takut menghadapi guru BK karena mengira akan kena sindiran teman, siswa enggan bertemu dengan guru BK karena mengira akan dimarahi, lebih-lebih bila dipanggil, siswa takut rahasianya akan bocor, dan lain sebagainya.⁴⁷

d. Orang Tua.

Banyak orang tua yang merasa senang dengan adanya guru BK di sekolah yang dapat membantu anaknya menjadi lebih dewasa. Akan tetapi banyak juga orang tua siswa yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistis, seperti supaya anak tidak memberontak. Orang tua yang memarahi anak bila mereka mengetahui bahwa anaknya membicarakan keadaan keluarganya kepada guru BK. Harapan-harapan yang tidak realistis tersebut menuntut pemikiran kreatif dan kebijaksanaan guru BK, bagaimana sebaiknya sikap dan tindakannya terhadap mereka.⁴⁸

e. Suasana Sekolah dan Keadaan Dunia Pendidikan.

Suasana di sekolah yang kurang berdisiplin, pengaturan nilai menurut situasi dan kondisi, kebiasaan siswa untuk menyontek dan mencari aneka lubang untuk menutup kesalahannya, pasti akan mempersulit pekerjaan guru BK. Permasalahan yang sering melanda dunia pendidikan Indonesia juga menimbulkan kesulitan bagi guru BK, seperti perubahan kurikulum yang terlalu sering, kebijakan pimpinan perguruan tinggi dalam menerima atau

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 203

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 204

menolak calon mahasiswa. Sehingga guru BK menghadapi tantangan menjelaskan keadaan dewasa ini sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menerima dan tetap merasa tertolong.⁴⁹

f. Berwawasan Luas, Berpikir Kreatif dan Bertindak Tepat.

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya ditujukan pada siswa yang bermasalah, akan tetapi diberikan kepada seluruh populasi siswa. Bilamana layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dijadwalkan jam pertemuan dengan siswa di kelas, dapat dipikirkan kemungkinan guru BK mengisi jam pelajaran kosong sedemikian rupa sehingga siswa tidak mendapat kesan kegiatan bimbingan hanyalah untuk mengisi kekosongan.⁵⁰

g. Berpendirian Teguh Tentang Jabatannya Sebagai Profesi.

Dalam literatur sumber-sumber ilmiah tentang bimbingan dan konseling, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, masih ditemukan perbedaan pandangan tentang jabatan “konselor sekolah” sebagai jabatan profesional seperti dokter, hakim, pengacara atau jabatan profesi. Kombinasi tugas sebagai tenaga pengajar dan tenaga bimbingan dengan alokasi waktu lebih kurang 60%-40% yang seharusnya dinilai sebagai pekerjaan seorang tenaga pendidik, bukan sebagai jabatan profesional seorang konselor sekolah.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 205

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 206

⁵¹ *Ibid.*, 209

6. Tinjauan Tentang Siswa Muslim dan Kristiani

Beberapa agama yang diakui di negara Republik Indonesia yaitu Islam, Kristen Katholik, Budha, dan Konghuchu. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Negara Republik Indonesia, bab X A, pasal 28 E, tentang hak asasi manusia, menyatakan “kebebasan memeluk agama, meyakini kepercayaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal, kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat”,⁵² dan bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, menyatakan, “negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, “menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya”.⁵³

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), yaitu (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵⁴ Titik pokok dari undang-undang tersebut terletak pada poin pertama dan poin kedua, yakni tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta akhlak yang mulia. Guru BK bertanggung jawab untuk memenuhi amanat Undang-Undang sesuai dengan karakteristik ekspektasi

⁵² Undang-Undang Dasar 1945, Bab X A, Hak Asasi Manusia, Pasal 2E

⁵³ Undang-Undang Dasar 1945, Bab XI, Agama, Pasal 29, Ayat 1 dan 2

⁵⁴ Sunaryo Kartadinata, dkk, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konselor Dalam Jalur Pendidikan Formal*, hlm. 193

kerja profesional dan tuntutan moral pada sisi lain. Setiap siswa memiliki dimensi kepercayaan dan agama yang membentuk kepribadiannya menuju tujuan tersebut. Dengan demikian guru BK dengan layanan bimbingan konseling harus membantu perkembangannya tanpa direduksi oleh pertimbangan-pertimbangan subjektif yang disebabkan oleh hak siswa menerima bimbingan sebagai subjek layanan.

Sebagai guru BK yang professional dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kewajiban-Kewajiban Siswa Muslim dan Kristiani

Standar kompetensi kemandirian siswa yang menjadi acuan guru BK mengenai landasan hidup religius peserta didik adalah mempelajari hal ihwal ibadah, mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama, dan melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi.⁵⁵ Terkait dengan hal-hal tersebut, maka berikut ini kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sesuai dengan agama yang dianutnya.

- 1) Kewajiban siswa Muslim untuk mempelajari hal ihwal ibadah merupakan segala hal yang dinilai sebagai ketaatan seorang abdi kepada Allah SWT dan tanggung jawab sebagai khalifah atas dirinya sendiri dan khalifah *fil ardh* yang berbentuk ibadah *mahdhoh* seperti sholat, zakat, puasa ramadhan, dan ibadah *ghoiru mahdhoh* seperti

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 253

bersikap sopan dan santun, jujur, berakhlak mulia, dan lain sebagainya. Sedangkan kewajiban siswa Kristiani terkait mempelajari hal ihwal ibadah merupakan segala hal yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Kristus, seperti bersikap kasih dan sayang antar sesama seperti yang diajarkan oleh Kristus kepada gembalaNya.

- 2) Kewajiban siswa Muslim untuk mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama merupakan tugas siswa sebagai umat Islam untuk menggali pemikiran-pemikiran, ajaran-ajaran Nabi Muhammad yang sesungguhnya ajaran tersebut mengandung makna, manfaat yang dapat membantu perkembangan siswa. Misalnya, manfaat sholat dhuha untuk kelancaran peredaran darah dan keteraturan detak jantung sehingga dapat membantu konsentrasi belajar, dan lain sebagainya. Sedang kewajiban siswa Kristiani untuk mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama merupakan tugas siswa untuk mengembangkan ajaran-ajaran, nilai-nilai yang diajarkan oleh Kristus. Seperti sering ke gereja dengan membersihkan diri agar sehat secara jasmani maupun rohani sehingga tercipta kedamaian.
- 3) Kewajiban siswa Muslim melaksanakan kewajiban ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi merupakan perilaku keagamaan secara mandiri, disiplin dalam melaksanakan ibadah sesuai keyakinan agama yang dianut dan toleran terhadap perilaku keagamaan siswa yang berbeda kepercayaan agama yang dianut oleh

siswa lain. Begitu juga kewajiban siswa Kristiani melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi merupakan keharusan tiap umat Kristen untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran Kristus dan bersikap toleran terhadap kepercayaan/agama lain. Misalnya melaksanakan melaksanakan do'a bersama menjelang ujian nasional dengan mengundang pendeta.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵⁶ Terkait dengan metode penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 330

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang dipakai.⁵⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁵⁸ Ada dua kategori subjek penelitian yaitu subjek pertama adalah satu orang guru BK sebagai sumber data utama peneliti dalam memperoleh data, dan subjek pendukung yaitu dua orang siswa (satu siswa Muslim dan satu siswa Kristiani).

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subjek adalah *purposive* sampling yaitu teknik penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁵⁹

Guru BK SMKN 5 Yogyakarta yang dijadikan sebagai informan utama karena berpengalaman dalam menangani siswa baik Muslim maupun Kristiani adalah Ibu Nurjanah sebagai koordinator BK dan bertugas

⁵⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2

⁵⁸ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

⁵⁹ *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 124

membimbing kelas XI sebanyak 165 siswa dan kelas XII sebanyak 79 siswa, serta telah lama menjadi guru BK dibanding dengan guru BK lainnya di sekolah tersebut. Adapun kriteria siswa sebagai informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa Muslim yang bernama Alantio dan siswa Kristiani bernama Rekyan kelas XII yang sering mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Kedua siswa tersebut dijadikan informan atas rekomendasi dari koordinator BK SMKN 5 Yogyakarta Ibu Nur Janah.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama, dan kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh

pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.⁶⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan kepada guru BK dan siswa Muslim serta siswa Kristiani sebagai informan dengan didasari pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang hendak ditanyakan.⁶¹ Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, brosur, dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶²

Adapun data yang ingin diungkap melalui wawancara ini berupa layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang berbeda agama, dan apa kendala guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang berbeda agamanya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data yang dilaksanakan secara sistematis terhadap objek yang diteliti artinya disengaja terencana,

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989,) hlm. 145

⁶¹ Suharsimi arikunto, *Metode penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1987), hlm. 196

⁶² *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 195

melalui pengamatan dan pencatatan bukan kebetulan melihat secara sepintas.⁶³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁴ Melalui observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam sehingga dapat mengetahui tingkat makna dari perilaku yang nampak.

Adapun yang menjadi pengamatan adalah proses pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama yaitu siswa Muslim dan siswa Kristiani di SMKN 5 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁶⁵ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁶

⁶³ *Ibid.*, 203

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 204

⁶⁵ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, *metode Penelitian Praktek*, hlm. 125.

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang layanan bimbingan dan konseling bagi siswa bagi siswa beda agama (Muslim dan Kristiani) di SMKN 5 Yogyakarta, berupa bukti-bukti pelaksanaannya. Kemudian data tentang profil lembaga, sejarah lembaga, letak geografis, struktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁷

Dalam penelitian ini metode keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁸ Dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁹ Dan sumber

⁶⁷ *Ibid.*, Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, hlm. 71.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 372

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 373

yang akan dicek keabsahannya adalah guru BK sebagai informan utama pelaksana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama, dengan siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling, baik siswa Muslim maupun siswa Kristen.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁷⁰ Menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁷¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 202.

⁷¹ Herman warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89

⁷² *Ibid.*, Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, hlm. 89

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles and Huberman, yakni suatu metode analisis data dengan model interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷³

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai layanan bimbingan dan konseling bagisiswa beda agama dan kenala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa Muslim dan siswa Kristiani. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (skrip) yang akan dianalisis. Data hasil wawancara dengan guru BK (sebagai subjek) mengenai cara melaksanakan bimbingan dan konseling untuk siswa Muslim dan siswa Kristiani dan data hasil wawancara dengan dua siswa (satu siswa Muslim dan satu siswa Kristiani) di SMKN5 Yogyakarta diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

⁷³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 164

c. *Display Data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas serta sudah disusun alurnya dari hasil verbatim wawancara mengenai layanan yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa Muslim dan siswa Kristiani.⁷⁴

d. *Penarikan Kesimpulan/Verification*

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah membuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian dengan memberikan penjelasan dari jawaban pada rumusan masalah mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama dan apa kendala yang di hadapi guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling bagi beda agama di SMKN 5 Yogyakarta.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 341

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama di SMKN 5 Yogyakarta melalui sepuluh jenis layanan yakni layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan kolaborasi, layanan alih tangan/*referral*, layanan bimbingan klasikal.
2. Kendala yang dihadapi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa beda agama yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai agama Kristen yang dimiliki guru BK, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang memadahi, dan tidak adanya jam masuk kelas bagi guru BK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa Muslim dan siswa Kristiani di SMKN 5 Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, adanya kajian yang serius dan mendalam tentang layanan bimbingan dan konseling lintas agama yang masih menjadi salah satu mata kuliah, sehingga penerapan di lapangan sarjana Ilusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat memberikan solusi yang lebih bagi siswa atau orang lain yang terkait dengan masalah layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi lembaga sekolah untuk menambah fasilitas bimbingan dan konseling yang belum terpenuhi sesuai standard bimbingan dan konseling agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lancar dan efektif dengan adanya fasilitas yang memadahi, serta meningkatkan kompetensi guru BK terhadap pemahaman agama Kristen sehingga guru BK dapat menangani siswa Kristiani dengan baik untuk problem yang dihadapi siswa sesuai dengan keyakinannya.
3. Bagi guru BK SMKN 5 Yogyakarta dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara professional dan komprehensif, khususnya ketika menghadapi siswa berlatar belakang agama yang berbeda. Sedapat mungkin guru BK dalam memberikan layanan dan konseling individual dengan informasi dan pemahaman sesuai dengan latar belakang agama siswa yakini. Dan perlunya pengkajian, strategi dan metode pendekatan guru BK terhadap siswa, khususnya dalam pengembangan kecakapan hidup yang sudah barang tentu berbeda, karena nilai-nilai agama yang mewarnai sikap dan perilakunya berbeda satu sama lain.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Agar dapat mengeksplor lagi hal-hal yang terkait dengan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling lintas agama. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkannya dengan penelitian kuantitatif maupun eksperimen.

5. Saran untuk pembaca

Perbedaan pemahaman agama antara konselor dengan klient terkadang menjadi persoalan baru dalam proses layanan bimbingan konseling di instansi pendidikan, sehingga dibutuhkan konselor yang *multireligious* dan *multicultural* serta kemampuan dan wewenang dalam proses bimbingan konseling tujuannya untuk mengenal pelaksanaan praktis dari bimbingan dan konseling lintas agama dan budaya sehingga diharapkan akan memberikan wawasan bagi seluruh praktisi bimbingan dan konseling untuk memaknai pluralitas didalam lingkungan sekolah maka pelayananan BK dapat membantu seluruh siswa secara maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamini panjatkan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karuniaNya berupa kemudahan, kelancaran dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata sempurna. Selain itu juga berkaitan dengan dukungan dan doa orang tua yang senantiasa

nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Di samping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang layanan bimbingan dan konseling lintas agama, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata peneliti hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmatNya tetap tercurahkan kepada semua makhlukNya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin Budi Kurniawan, *Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2010.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Bahri Ghazali, *Agama Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: Pt Refika Aditama 1999.
- Ketut Dewa, Desak P.E.S. Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Harisherdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmusosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Konseling Behavioristik*, Print Out Materi Mata Kuliyah Pendekatan Konseling Jurusan BKI, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2001.

- NurHadi, *Pelaksanaan Konseling Islami Yang Digunakan Guru BK Dalam Menangani Siswa Bermasalah*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA, 2012.
- Podikunju and Hussain, *Working With Muslims: Perspective and Suggestions for counseling*. In G.R. Walz, J. Bleur, & R.K. Yep (Eds), *VISTAS: Councelling Perspectives on Counseling*, 2006, (pp. 103-106). Alexandria, VA: American Counseling Association
- Poerwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Setiawan Jauhari, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Yama Widya, 2001.
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru BK

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur maka penulis menggunakan lima kata kunci pertanyaan pedoman wawancara yaitu subyek, obyek, metode, materi, sarana prasarana, dari lima *item* ini akan dimasukkan dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang ada di SKN 5 Yogyakarta.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
2. Bagaimana metode layanan orientasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
3. Bagaimana bentuk dan contoh layanan orientasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
4. Apa materi yang di sampaikan dan dibahas pada layanan orientasi ?
5. Bagaimana sarana dan prasarana layanan orientasi ?
6. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan orientasi untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaannya ?
7. Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?

8. Bagaimana metode layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta?
9. Bagaimana bentuk dan contoh layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
10. Apa materi yang disampaikan dan dibahas pada layanan informasi ?
11. Bagaimana sarana dan prasarana layanan informasi?
12. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan informasi untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaannya ?
13. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
14. Bagaimana metode layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
15. Bagaimana bentuk dan contoh layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
16. Apa materi yang disampaikan dan dibahas pada layanan penempatan dan penyaluran ?
17. Bagaimana sarana dan prasarana layanan penempatan dan penyaluran?
18. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan penempatan dan penyaluran untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaan tersebut ?
19. Pelaksanaan layanan pembelajaran dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?

20. Bagaimana metode layanan pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
21. Bagaimana bentuk dan contoh layanan pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
22. Apa materi yang disampaikan dan dibahas pada layanan pembelajaran ?
23. Bagaimana sarana dan prasarana layanan pembelajaran ?
24. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan pembelajaran untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaan tersebut ?
25. Pelaksanaan layanan konseling individual dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
26. Bagaimana metode layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
27. Bagaimana bentuk dan contoh layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
28. Apa materi yang disampaikan dan dibahas pada layanan konseling Individual ?
29. Bagaimana sarana dan prasarana layanan konseling Individual ?
30. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan konseling individu untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaannya ?

31. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
32. Bagaimana metode layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
33. Bagaimana bentuk dan contoh layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
34. Apa materi yang disampaikan pada layanan bimbingan kelompok ?
35. Bagaimana sarana dan prasarana layanan bimbingan kelompok ?
36. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan bimbingan kelompok untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaannya ?
37. Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
38. Bagaimana metode layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
39. Bagaimana bentuk dan contoh layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
40. Apa materi yang disampaikan pada layanan konseling kelompok ?
41. Bagaimana sarana dan prasarana layanan konseling kelompok ?
42. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan konseling kelompok untuk siswa Kristiani?. Kalau ada bagaimana perbedaannya ?

43. Pelaksanaan layanan kolaborasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
44. Bagaimana metode layanan kolaborasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
45. Bagaimana bentuk dan contoh layanan kolaborasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
46. Apa materi yang di sampaikan pada layanan kolaborasi ?
47. Bagaimana sarana dan prasarana layanan kolaborasi ?
48. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan kolaborasi untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaanya ?
49. Pelaksanaan layanan alih tangan/*referral* yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
50. Bagaimana metode layanan alih tangan/*referral* yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
51. Bagaimana bentuk dan contoh layanan alih tangan/*referral* tangan yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
52. Apa materi yang disampaikan pada layanan alih tangan/*referral* ?
53. Bagaimana sarana dan prasarana layanan alih tangan/*referral* ?
54. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan alih tangan/*referral* untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaanya ?

55. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?
56. Bagaimana metode layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
57. Bagaimana bentuk dan contoh layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?
58. Apa materi yang disampaikan pada layanan bimbingan klasikal ?
59. Bagaimana sarana dan prasarana layanan bimbingan klasikal ?
60. Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan layanan bimbingan klasikal untuk siswa Kristiani ?. Kalau ada bagaimana perbedaanya ?

2. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Karena metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur maka pedoman wawancara yang digunakan yaitu dengan dua aspek pendekatan :

1. Secara administratif yaitu proses layanan bimbingan konseling pada siswa dari informasi, catatan, kemudian pemanggilan sampai saat kegiatan dan setelah pemberian layanan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan guru BK SMKN 5 Yogyakarta.

2. Aspek psikologis, yang terdiri dari:
 - a. Kognitif (pemahaman) yaitu bagaimana pengetahuan dan pemahaman siswa segala hal yang menyangkut bimbingan dan konseling di SMKN 5 Yogyakarta.
 - b. Psikomotorik (aktivitas) yaitu segala aktifitas program layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMKN 5 Yogyakarta.
 - c. Afektif (perasaan) yaitu bagaimana penilaian, rasa, emosi siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMKN 5 Yogyakarta.
2. Kondisi lingkungan sekolah.
3. Keadaan Gedung sekolah.
4. Sarana prasarana yang ada di ruang BK.
5. Layanan bimbingan dan konseling di SMKN 5 Yogyakarta.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gabaran umum SMKN 5 Yogyakarta.
 - a. Latar belakang berdirinya SMKN 5 Yogyakarta.
 - b. Visi, Misi dan Tujuan.
 - c. Struktur organisasi BK.
 - d. Fasilitas dan kegiatan penunjang kegiatan pembelajaran.

e. Keadaan dan jumlah guru serta siswa.

f. Program kerja BK.

g. Pembagian tugas BK.



Lampiran II

Hasil Dokumentasi

Catatan Lapangan I:

Meode pengumpulan data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014
Waktu :08:10 WIB
Lokasi : Ruang BK SMKN 5 Yogyakarta
Sumber Data : Guru BK

Deskripsi Data

Penulis melakukan pertemuan dengan guru BK SMKN 5 Yogyakarta, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan selama penelitian kemudian bertanya tentang keadaan siswa, keadaan sekolah, keadaan guru BK, sarana prasarana, dan layanan bimbingan konseling yang sudah berjalan. Setelah data diperoleh peneliti membuat jadwal dengan guru BK untuk diwawancarai. Dan minta rekomendasi, siswa Muslim dan siswa Kristiani yang akan diwawancara dan membuat jadwal pertemuan dengan siswa yang akan diwawancara.

Interpretasi

Dari dokumen tersebut penulis memperoleh tentang keadaan sekolah, guru, dan siswa, sarana dan prasarana serta layanan bimbingan konseling yang ada di SMKN 5 Yogyakarta.

Wawancara Dengan Guru BK SMKN 5 Yogyakarta

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Oktober 2014

Waktu : 08: 10 WIB

Tempat : Ruang BK

Responden : Dra. Siti Nur Janah

Jabatan : Koordinator Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Yogyakarta

No	Layanan Bimbingan dan Konseling di SMKN 5 Yogyakarta	Verbatim	Koding
1	Layanan Orientasi	<p>T: Pelaksanaan layanan orientasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?</p> <p>J: Untuk layanan orientasi kita berikan kepada semua siswa, semua kelas. Ya kita biasanya sampaikan pada awal tahun ajaran, kalau kelas sepuluh itu pada waktu MOS kalau kelas sebelas dua belas pada awal tahun ajaran kita diusahakan masuk kelas. Sekarang guru BK itu tidak di beri jam, kalau dua tahun yang lalu kami itu dapat jam, tetapi sekarang ini tidak, jadi kita memang minta jam pada jam guru mata pelajaran, yang punya jam itu kita minta, umpamanya itu jam praktek, atau jam teori, kita minta sejam atau dua jam di situ kita sampaikan</p> <p>T: Apa materi yang dibahas dalam layanan orientasi ?</p> <p>J: Pembahasannya ya yang ada</p>	<p>Layanan orientasi diberikan kepada semua siswa,</p> <p>Untuk Kelas X ketika MOS,</p> <p>Guru BK tidak mendapatkan jam pelajaran,</p> <p>Layanan BK disampaikan dengan meminta jam guru mata pelajaran,</p> <p>Materi yang dibahas yaitu memperkenalkan fasilitas sekolah, kurikulum, tata tertib,</p> <p>Untuk kelas XI materi yang disampaikan</p>

		<p>hubungannya dengan kelas tersebut, misalnya kita memperkenalkan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, kurikulum, tata tertib, terus umpamanya kelas sebelas itu nantinya di semester genap itu ada kegiatan praktek industri tiga bulan, itu harus disampaikan awal. Terus apa saja nanti tugas-tugas siswa disana, terus mungkin juga KKN untuk jurusan itu berapa saja, mungkin juga sarat-sarat kenaikan kelas,</p> <p>T: Bagaimana sarana prasarana layanan orientasi ?</p> <p>J: Ya,, tergantung mas, kan kita tidak dapat jam masuk kelas, biasanya kalau dapat satu kelas ya kita tinggal jelasin di kelas, kalau kita misalnya dapat seluruh kelas sepuluh ya kita tempatkan di aula yang ruangnya lebih besar</p> <p>T: Bagaimana bentuk layanan orientasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Bentuknya bisa ceramah, bisa juga <i>power point</i>, tergantung situasinya.</p> <p>T: Apakah ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan Kristiani ?</p> <p>J: Kalau itu tidak ada mas, yakan kita memberikannya satu kelas bahkan di aula yang jumlah siswanya banyak jadi kita jelasinnya ya secara general mengenai ya orientasi di</p>	<p>yaitu praktek industri tiga bulan, KKN, dan sarat-sarat kenaikan kelas,</p> <p>Layanan orientasi dilaksanakan di di aula dan ruang kelas.</p> <p>Bentuk layanan orientasi di SMKN 5 Yogyakarta yaitu ceramah, <i>power point</i>.</p> <p>Tidak ada perbedaan layanan orientasi bagi siswa Muslim dan Kristiani</p>
--	--	--	---

		sekolahan ini.	
2	Layanan Informasi	<p>T: Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta diberikan kepada siapa saja ?</p> <p>J: Informasi kita berikan ke semua siswa. Layanan informasi itu kan mirip dengan layanan orientasi, jadi tinggal kita itu di kelas mana, artinya itu di kelas satu, kelas dua atau kelas tiga. Kalau kelas tiga itu kan beda, kalau kelas tiga itu mungkin di titik beratkan pada lanjutan studi, atau tentang pekerjaan terus bagaimana cara mensikapi EBTANAS, karena kadang-kadang waktu anak menghadapi EBTANAS itu udah ngeper dulu, padahalkan tidak juga setiap tindakan itu pasti relatif krusial</p> <p>T: Bagaimana bentuk layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Bentuknya tergantung bagaimana kita memberikan layanan, kalau di ruang praktek itu kan tidak ada LCD jadi kita menggunakan ceramah, tanya jawab, tetapi kalau di ruang teori yang ada LCDnya kita memakai <i>power point</i>, tinggal bagaimana dan dimana. Jadi, kitakan di ruang kelas, karekan kita kalau informasi sebaiknya klasikal, supaya tidak <i>mindon gaweni</i> dan layanan informasi itu sebaiknya klasikal itu cakupannya lebih luas.</p>	<p>Layanan informasi diberika kepada semua siswa</p> <p>Untuk kelas XII matri yang disapaikan yaitu studi lanjut, persiapan ujian nasional</p> <p>Bentuk layanan informasi yaitu ceramah, Tanya jawab, dan <i>power point</i>, yang disampaikan di ruang kelas dan di aula.</p> <p><i>Life lite</i> dan poster yang ditempel di madding juga merupakan bentuk layanan informasi</p>

		<p>T: Bagaimana contoh bentuk layanan informasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Ya kalau ada <i>life lite</i> informasi tentang perguruan tinggi kita bisa tempelkannya di situ. Bisa juga bentuk poster pesan-pesan yang ditempel di mading itu yang dibuat anak-anak DKV.</p> <p>T: Bagaimana sarana dan prasarana layanan informasi yang ada di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Ya itu tadi mas, kalau sarana dan prasarana ya ada mading, ada <i>lifelite</i> itu.</p>	
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	<p>T: Bagaimana metode layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau layanan penempatan dan penyaluran kalau umpamanya itu begini, kalau di SMK itu tidak begitu penting untuk kelas-kelas awal, karena SMK itu kan sudah dijuruskan sejak awal, anak itu masuk jurusan tertentu itu memang dari awal itu sudah masuk, jadi kita tinggal pemantapan saja, pemantapan jurusan. Beda dengan kalau anak SMA, peminatannya dari kelas sebelas, tapi kitakan tidak, dari kelas sepuluh itu sudah masuk jurusan. Jadi begitu masuk anak itu sudah memilih di jurusan apa. Umpamanya pada waktu kita memberikan pelayanan peminatan pada waktu PPDB itu juga memang sebetulnya bisa, tapi kan itu hubungannya dengan RTO, dengan</p>	<p>Di SMKN 5 Yogyakarta layanan penempatan dan penyaluran tidak begitu penting untuk kelas awal (kelas X dan kelas XI)</p> <p>Untuk kelas XII metode layanan penempatan dan penyaluran yaitu mendata siswa yang akan meneruskan studi perguruan tinggi, dan mendata siswa yang akan masuk dunia kerja untuk dibimbing</p>

		<p>nilai hasil ujian SMP kan tidak bisa juga. Terus kalau kelas dua belas layanan penempatan dan penyaluran itu kita tinggal mengumpulkan data-data anak yang mau sekolah itu berapa yang mau bekerja berapa setelah itu baru diketahui jumlahnya, kemudian kita layani sesuai dengan minat masing-masing. Yang mau sekolah ya umpamanya kalau ada program SNMPTN kita layani sampai selesai, kalau yang mau bekerja, kalau ada <i>job</i> masuk ke sekolah karena sekolah kita kan juga ada <i>link</i> dengan perusahaan-perusahaan kita tawarkan dan kita panggil, kita layani umpamanya solusinya sini, sampai dengan pengantaran di perusahaan</p>	
4	Layanan Pembelajaran	<p>T: Bagaimana metode layanan pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Karena di sekolah ini guru BK tidak dapat jam masuk kelas, jadi memang kita kalau mau melayani secara klasikal dan terjadwal itu tidak bisa. Karena kita tidak mempunyai jam masuk kelas untuk memberikan materi-materi bimbingan dan konseling, walaupun kita bisa minta jam dari guru mapel itupun rasanya kita tidak bisa optimal untuk memberikan layanan pembelajaran</p> <p>T: Bagaimana bentuk layanan pembelajaran ?</p> <p>J: Bentuknya ya seperti kalau ada anak yang nggak naik kelas itukan tanda dia mengalami hambatan</p>	Layanan pembelajaran dilaksanakan dengan meminta jam guru mapel karena guru BK di sini tidak mendapatkan jam kelas.

		<p>dalam proses belajarnya dalam mata pelajaran, terus kenapa dia kesulitan memahami atau mengingat-ingat pelajaran, nah yang seperti itu kita kasih bimbingan pembelajaran. Itu bisa kita lakukan secara individu maupun kelompok.</p>	
5	Layanan Konseling Individual	<p>T: Layanan konseling individual di berikan kepada siapa saja ?</p> <p>J: Ya semua mas, semua siswa.</p> <p>T: Bagaimana metode layanan konseling individual yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau konseling individual itu tergantung kebutuhan, jadi kalau memang anaknya itu perlu dibantu ya kita panggil, tapi ada juga anak yang datang sendiri, tapi sangat jarang kalau anak yang datang sendiri itu, biasanya kalau anaknya yang datang sendiri itu biasanya masalah pribadi</p> <p>T: Apakah ada perbedaan layanan konseling individual bagi siswa Muslim dengan siswa Kristiani ?</p> <p>J: Secara administasi sih tidak ada, cuman kalau ngonselingi anak Kristiani itu kita kan tidak tahu bagaimana penghayatan agama Kristen itu sendiri jadi kalau ngonselingi kita ya mengarahkan, nasehati, jelasin. Ya dikonselingi mas solusinya.</p>	<p>Layanan konseling individual diberikan kepada semua siswa yang perlu dan membutuhkan konseling.</p> <p>Secara administratif tidak ada perbedaan dalam layanan bimbingan bagi siswa Muslim dan Kristiani, akan tetapi ketika guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa Kristiani guru BK tidak mampu memberikan nasehat atau pemahaman penyadaran melalui agama Kristen.</p>

6	Layanan Bimbingan Kelompok	<p>T: Bagaimana metode layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau bimbingan kelompok biasanya memanggil anak-anak yang memerlukan saja. Misalkan dari penjangiran anak yang mau sekolah atau anak-anak yang mau bekerja dari situ anak-anak yang mau sekolah kita kumpulkan, bisa di perpustakaan atau di aula, kalau jumlahnya banyak, di situ kita laksanakan bimbingan kelompok. Misalkan kita kumpulkan anak-anak yang mau ikut SNMPTN, kemudian kita kumpulkan siapa saja yang mau mendaftar ke sana itu siapa saja, bagaimana saratnya, cara-cara mendapatkan program bidik misi, kalau anak yang mau bekerja kan nggak perlu, akan tetapi kalau umpamanya pas kita mau memberikan bimbingan karir yang ada hubungannya dengan cara memperoleh pekerjaan anak-anak yang mau bekerja itu kita kumpulkan, kalau jumlahnya banyak ya di aula, kalau tidak banyak ya di multimedia. Tergantung jumlah subyeknya.</p>	<p>Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada sejumlah siswa yang memerlukan. Sarana prasarana layanan bimbingan kelompok yaitu perpustakaan. Aula dan multimedia.</p>
7	Layanan Konseling Kelompok	<p>T: Layanan konseling kelompok diberikan kepada siapa saja ?</p> <p>J: Kalau konseling kelompok ya siapa saja yang mau kita konselingi kita panggil. Kepada sejumlah siswa yang sama persoalannya, misalkan ada beberapa siswa yang sering mbolos sekolah, biasanyakan kayak gitu</p>	<p>Layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa yang sama persoalannya yang dilaksanakan di perpustakaan,</p>

		<p>bergerombol, berangkat dari rumah eh ternyata nggak sampai sekolah maen kemana atau ke tempat PSan, kemaren itu ada siswa sebulan itu absennya sampai ada yang lima belas kali, satu semester itu ada yang sampai empat puluh kali, ya kita konselingi secara bersama kepada segrombolan siswa itu tadi.</p> <p>T: Bagaimana metode layanan konseling kelompok yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau dulu kita mempunyai ruangan konseling kelompok tapi sekarang sudah digunakan untuk ruangan komite karena kebijakan sekolah, kemudian biasanya kita adakan di perpustakaan, dari situ kemudian muncul alternatif dari anak-anak itu sendiri, misalkan soal terlambat sekolah, soal membolos, karena biasanya kalau konseling kelompok itu kadang suasananya <i>happy</i>, soalnya kita menyampaikannya dengan sambil <i>guyon</i></p> <p>T: Bagaimana sarana prasarana layanan konseling kelompok ?</p> <p>J: Ya kalau nggak di perpustakaan di sini, di ruang BK, di selasar situ atau di masjid.</p>	<p>ruang selasar masjid. BK, dan</p>
8	Layanan Kolaborasi	<p>T: Bagaimana metode layanan kolaborasi yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Layanan kolaborasi itu tinggal masalahnya seperti apa. Kalau kolaborasi itu <i>partner</i> kita ya guru</p>	<p>Layanan kolaborasi di SMKN 5 Yogyakarta yaitu <i>partner</i> dengan guru mata pelajaran,</p>

		<p>mata pelajaran yang kadang kita minta jamnya, dengan satpam, tergantung permasalahannya. Kalau misalkan kolaborasi dengan guru mata pelajaran itu, misalkan ada anak yang tidak bisa mengikuti mata pelajaran matematika dengan baik, sementara yang tahu persis cara belajar matematika itu kan gurunya, dari situ kita perhatikan, kemudian kita berikan konseling, kadang kita laksanakan di ruang BK, kadang di selasar</p> <p>T: Apakah ada perbedaan layanan kolaborasi bagi siswa Muslim dengan siswa Kristiani ?</p> <p>J: Kalau itu,, kalau siswa Kristiani paling-paling kolaborasi dengan guru mapelnya.</p> <p>T: Seperti apa Bu' ?</p> <p>J: Kita kolaborasi kan sama guru mapel agama, Kristen itu hari Sabtu, kalau siswa Muslim ya sama, sama guru mapel Islam sendiri, jadi kolaborasinya sama guru mapel Islam sendiri sama guru mapel Kristen sendiri</p>	<p>satpam tergantung permasalahannya.</p> <p>Perbedaan layanan kolaborasi untuk siswa Muslim dan Kristiani yaitu pada guru mata pelajarannya</p>
9	Layanan Alih Tangan/Referal	<p>T: Layanan alih tangan diberikan kepada siapa saja ?</p> <p>J: Kalau layanan ini untuk siswa yang secara khusus, biasanya itu peristiwa-peristiwa insidental mas</p> <p>T: Bagaimana metode layanan alih tangan yang dilaksanakan di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau alih tangan itu ya biasanya itu masalah-masalah kesehatan,</p>	Layanan alih tangan atau referral diberikan kepada siswa secara khusus dan ketika peristiwa tertentu

		yang tidak bisa ditangani oleh UKS kita kirim ke puskesmas, atau pelanggaran tata tertib di jalan ya kita serahkan kepada kepolisian.	
10	Layanan Bimbingan Klasikal	<p>T: Kalau layanan bimbingan klasikal di sekolah ini gimana Bu' ?</p> <p>J: Ya itu tadi, kita kalau mau klasikal minta jam jam guru mata pelajaran, atau kadang setelah jam pelajaran, kadang juga kalau ada kelas nggak ada gurunya, guru mapelnya absen cuman ngasih tugas sama siswa ya kita isi klasikal, nyari luanglah, hehe</p>	Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan meminta jam guru mata pelajaran, setelah jam pelajaran, ketika kelas kosong.

Wawancara Dengan Siswa Muslim

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2014.

Waktu : 10:15 WIB.

Tempat : Perpustakaan SMKN 5 Yogyakarta.

Responden : Alantio.

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Kelas : XII Logam B.

Agama : Islam.

No	Layanan	Verbatim
1	Pemahaman mengenai Bimbingan dan Konseling	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling ?</p> <p>J: Bimbingan konseling itu buat nanganin siswa yang nakal terus ditanganin biar baik, disiplin gitu.</p>
2	Layanan Orientasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan orientasi ?</p> <p>J: Nggak tahu.</p> <p>T: Seperti kamu sekolah di sini aturannya seperti ini, nati kamu proses belajarnya seperti ini. Pernah tidak ?</p> <p>J: O,, dulu waktu MOS itu pernah mas, ya ngarahin kalau sekolah di sini itu sungguh-sungguh, nggak main-main, terus diwawancarai sama guru BK.</p> <p>T: Diwawancarai mengenai apa ?</p> <p>J: Ya itu mas, kenapa kok milih sekolah di sini,</p> <p>T: Terus kamu jawab gimana ?</p> <p>J: Kan sebelumnya udah ngerencanain mau sekolah di sini terus milih jurusan logam, udah cerita-cerita sama orang tua mau sekolah di sini.</p>
3	Layanan Informasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan Informasi ?</p> <p>J: Informasi ya guru BK yang ngasih informasi ?</p> <p>T: Informasi seperti apa yang diberikan oleh guru BK?</p> <p>J: Kayak bahaya narkoba.</p> <p>T: Bagaimana ?</p> <p>J: Kayak ada yang datengin ke sekolah ngasi tahu materi tentang bahaya narkoba, yang dari badan narkoba nasional itu, kayak gitu.</p>

		<p>T: Di mana tempat memberikan materi itu ?</p> <p>J: Di aula.</p> <p>T: Waktu kegiatan itu guru BK mendampingi ?</p> <p>J: Ya, ada guru lain juga.</p> <p>T: Apakah ada layanan informasi untuk siswa Muslim dan informasi khusus buat siswa Kristiani ?</p> <p>J: Setahuku nggak ada</p>
4	Layanan Penempatan dan Penyaluran	<p>T: Apa yang kamu ketahui mengenai layanan penempatan dan penyaluran ?</p> <p>J: Layanan penempatan dan penyaluran itu apa mas ?</p> <p>Pewawancara : Ya seperti bakat dan minatmu itu di mana, nanti kamu ditempatkan di situ sesuai potensi yang kamu miliki</p> <p>J: O,, kayak nanti ditempatkan pekerjaan di mana, tapi saya belum tahu, masih bingung, he.</p> <p>T: Mas Alan ikut ekstrakuler itu pemutusannya gimana ?</p> <p>J: Waktu milih ekstrakulikuler itu kan tinggal milih apa yang di sukai.</p> <p>T: Mas Alan ikut ekstra apa ?</p> <p>J: Futsal.</p>
5	Layanan Pembelajaran	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan pembelajaran ?</p> <p>J: Yang kayak ngasi materi cara-cara belajar itu to</p> <p>Pewawancara: Iya.</p> <p>J: Ya pernah.</p> <p>T: Seperti apa ?</p> <p>J: Seperti ngasi tahu cara belajar, dulu tapi.</p> <p>T: Itu di mana pelaksanaannya ?</p>

		J: Ya di ruang kelas, waktu kelas satu, kelas dua juga pernah.
6	Layanan Konseling Individual	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan individu ?</p> <p>J: Yang dikonselingi itu ?</p> <p>T: Ya, dikonselingi secara langsung, <i>face to face</i>, kamu dengan dengan guru BK sendiri, pernah ?</p> <p>J: Sering mas</p> <p>T: Bisa ceritakan waktu kamu dikonselingi, kenapa kamu dikonselingi ?</p> <p>J: Gara-gara saya nggak masuk sekolah tiga hari, kan saya di rumah jadi ibu saya juga tahu, itukan saya ada masalah sama keluarga juga mas, terus dari sekolah bilang kalau saya mau keluar dari sekolah, padahal saya cuma emosi, marah sama keluarga mas, jadi males, nggak berangkat sekolah.</p> <p>T: Siapa yang menangani kamu waktu watu dikonselingi ?</p> <p>J: Ya guru BK</p> <p>T: Namanya ?</p> <p>J: Sama Bu Nur</p> <p>T: Bagaimana cara menanganinya ?</p> <p>J: Kalau Bu Nur enak mas</p> <p>T: Bisa diceritakan waktu guru BK manggil kamu buat dikonselingi ?</p> <p>J: Pertama itu orang tua saya ditelfon sama guru BK terus saya datang sama orang tua saya ke ruang BK, itu juga saya masih marah sama orang tua saya, terus saya ditangani sama Bu Nur, di nasehati, terus dibilangin buat memikirkan lagi rencana keluar sekolah, terus ya saya lanjutin sekolah di sini, karena itu cuma emosiku saja, terus dinasehati Bu Nur sekolah yang sungguh-sungguh, demi masa depan, ya kaya gitu.</p>

		<p>T: Bagaimana rasanya waktu dikonselingi secara langsung ?</p> <p>J: Pertama ya takut mas, deg-degan, ada apa ya, kuwatir kalau kena kasus, takut kalau sampai dikeluarkan dari sekolah, terus kayak mau ngomong itu tidak bisa.</p> <p>T: Ketika dikonselingi, apakah guru BK memberikan nasehat-nasehat agama, tentang pemahaman agama, agar siswa sadar hingga pemahaman dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang diyakini siswa, misal mas Alan agamanya Islam terus ketika guru BK memberikan nasehat, mengarahkan itu menggunakan contoh atau motivasi agama ?</p> <p>J: Kadang ia mas, kayak nasehatnya njelasin pake dalil-dalil, buat motivasi gitu</p> <p>T: Waktu memberi nasehat agama gitu bagaimana rasanya ?</p> <p>J: Enak mas, jadi tahu, kalau Al-Qur'an itu ngajari agar lebih baik</p>
7	Layanan Bimbingan Kelompok	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok ?</p> <p>J: Bimbingan kelompok itu yang di arahin satu kelompok, kayak sama,,</p> <p>T: Seperti guru BK memberi arahan, bimbingan yang materinya tentang persoalan siswa di bimbing waktu itu. Pernah nggak ?</p> <p>J: Pernah</p> <p>T: Apa yang dibahas</p> <p>J: Ini mas, malas</p> <p>T: Gimana itu ?</p> <p>J: Dimotivasi, biar semangat, nonton film, terus dinasehati gitu</p> <p>T: Kenapa kok yang dibahas malas ?</p> <p>J: Katanya itu kita <i>keset</i>, di kelas ngantuk'an, para <i>keseters</i>,</p>

		<p>ha,,</p> <p>T: waktu kamu dilayani bimbingan kelompok itu ada nggak satu kelompok itu temen yang non Muslim atau Kristiani ?</p> <p>J: Nggak ada</p> <p>T: Muslim semua ?</p> <p>J: Ya</p>
8	Layanan Konseling Kelompok	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling kelompok ?</p> <p>J: Konseling kelompok itu,,, dapet kasus terus dikonselingi guru BK</p> <p>T: Ya semacam itu, tapi ini siswa yang dikonselingi itu lebih dari satu, dua. Pernah kamu dapat konseling secara kelompok ?</p> <p>J: Kalau dapet kasus bareng-bareng gitu nggak pernah mas, kayak kasus berantem, terus minum-minuman nggak pernah</p>
9	Layanan Kolaborasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan kolaborasi ?</p> <p>J: Kolaborasi itu kayak kerjasama gitu ?</p> <p>T: Ya, sepengetahuanmu pernah ?</p> <p>J: Ya itu yang dari BNN itu kan kerjasama juga saa guru BK mas</p>
10	Layanan Alih Tangan/Referral	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan alih tangan dari bimbingan konseling ?</p> <p>J: Guru BK mengalihkan gitu to?</p> <p>T: Iya, pernah ?</p> <p>J: Nggak pernah</p>
11	Layanan Bimbingan	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan klasikal ?</p>

	Klasikal	<p>J: Nggak tahu</p> <p>T: Pernah nggak guru BK memberikan pelajaran atau ngasih materi tentang bimbingan konseling ?</p> <p>J: Dulu itu, ada pelajarannya, sekarang nggak ada, biasanya sih habis pelajaran itu ada mas</p> <p>T: Apa yang disampaikan ?</p> <p>J: Kayak informasi-informasi, kadang juga ngasih materi</p>
--	----------	--

Wawancara Dengan Sisiwa Kristiani

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014.

Waktu : 10: 15 WIB.

Tempat : Perpustakaan SMKN 5 Yogyakarta.

Responden : Rechyana Meisach Bagaskara.

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Kelas : XII Kayu A.

Agama : Kristen.

No	Layanan	Verbatim
1	Pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling ?</p> <p>J: Pengajar buat membimbing, membentuk pemahaman, sifat, mental ya kayak gitu mas, agar kearah yang baik.</p>
2	Layanan Orientasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan orientasi ?</p> <p>J: Nggak tahu mas.</p> <p>T: Layanan orientasi itu seperti kamu sekolah di sini aturannya seperti ini, nanti kamu proses belajarnya</p>

		<p>seperti ini, pernah nggak ?</p> <p>J: Ou, pernah mas</p> <p>T: Seperti apa layanan orientasi yang pernah kamu dapat dari guru BK ?</p> <p>J: Kalau kelas satu dulu waktu MOS itu pernah ngasih tahu aturan tata tertib, terus ngasih motivasi sama siswa, kalau sekolah disini itu tidak main-main, kalau sudah milih sekolah disini ya ayo kita bareng-bareng bener-bener belajar</p>
3	Layanan Informasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan informasi dan seperti apakah layanan informasi yang ada di SMKN 5 Yogyakarta ?</p> <p>J: Kalau informasi itu setahu kayak yang ada di mading itu, informasi-informasi kesehatan, minuman keras, seks bebas, kayak gitu sih</p> <p>T: Kalau informasi di kelas, sepengetahuanmu pernah nggak guru BK menyampaikan ?</p> <p>J: Dulu itu guru BK sering masuk kelas, ada mata pelajarannya, kadang juga ngasih informasi-informasi gitu, terus sekarang nggak ada</p> <p>T: Dulu itu informasi-informasi seperti apa ?</p> <p>J: Kayak keperibadian, terus motivasi</p>
5	Layanan Penempatan dan Penyaluran	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan penempatan dan penyaluran ?</p> <p>J: Kayak ditempatkan di mana gitu.</p> <p>T: Seperti apa layanan penempatan dan penyaluran yang kamu dapatkan ?</p> <p>J: Kalau aku, cuma kayak hobinya apa ntar dikasi fasilitas. Kalau saya suka main <i>skate board</i>, kalau sore gitu main di belakang itu ada, disediakan tempat mainnya, ada yang suka ngeband ya ada.</p>

6	Layanan Pembelajaran	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan pembelajaran ?</p> <p>J: Nggak tahu</p> <p>T: Dulukan pernah tuh guru BK dapet jam pelajaran, pernah nggak dulu memberikan materi tentang pembelajaran ?</p> <p>J: Dulu pernah mas</p> <p>T: Materi seperti apa yang dulu pernah disampaikan ?</p> <p>J: Kayak cara belajar</p> <p>T: Terus ?</p> <p>J: keperibadian gitu</p>
7	Layanan Konseling Individual	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan konseling individu ?</p> <p>J: Kayak dikonselingi sendirian itu ya.</p> <p>Pewawancara: iya.</p> <p>Audien: Dikonselingi sendirian ya sering mas, tadi itu habis dikonselingi saya.</p> <p>T: Bisa diceritakan waktu dikonselingi itu ?</p> <p>J: Itu gara-garanya saya sering bolosan, alfanya sampai 43, hehe, akhirnya saya dikonseling seminggu dua kali sama Bu Nur.</p> <p>T: Bagaimana pemanggilan waktu kamu mau ditangani sama Bu Nur ?</p> <p>J: Dulu itu saya dipanggil sama Bu Nur buat ke ruang BK buat besok datang sama orang tua, terus di situ dijelasin semua sama Bu Nur kalau aku itu gini-gini-gini, bolosan, terus sama Bu Nur ditawarkan mau pindah sekolah apa tetep di sini, sayakan masih tetep di sini soalnya kalau pindah ntar malah ribet lagi urusannya, terus ya udah kalau tetep di sini mulai sekarang diubah, biar nggak bolosan lagi.</p> <p>T: Bagaimana perasaanmu ketika mendapatkan layanan</p>

		<p>konseling individu ?</p> <p>J: Pertama ya deg-degan, kalau udah dipanggil gitu saya langsung ngadep, dari pada aku tunda-tunda nanti jadi kepikiran terus, tapi setelah dikonselingi lega.</p> <p>T: Ketika dikonselingi, apakah guru BK memberikan nasehat-nasehat agama, tentang pemahaman agama, agar siswa sadar sampai pemahaman dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang diyakini siswa, misal mas Reyan Nasrani terus ketika guru BK memberikan nasehat, mengarahkan itu lewat nasehat-nasehat agama Nasrani ?</p> <p>J: Nggak pernah mas, ya ngasih nasehat yang baik-baik, dikasih tawaran buat dipikir, nanti jalan keluarnya dicari bareng-bareng kayak gitu, kan Bu Nur Muslim jadi ya kalau ngonselingi nggak pernah nyinggung-nyinggung agama Kristen.</p>
8	Layanan Bimbingan Kelompok	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan kelompok ?</p> <p>J: Bimbingan kelompok, kayak dibimbing bareng-bareng gitu ya ?</p> <p>T: Ya, pernah ?</p> <p>J: Ya pernah sih</p> <p>T: Seperti apa bimbingan kelompok yang pernah kamu dapat ?</p> <p>J: Ya dibimbing bareng temen-temen yang biasanya ngumpul, nggerombol itu.</p> <p>T: Apa yang dibahas waktu kamu dapat bimbingan itu ?</p> <p>J: waktu itu apa ya,, agak lupa e, kayaknya itu,,</p>
9	Layanan Konseling Kelompok	<p>T: Kalau layanan konseling kelompok ?</p> <p>J: Dulu pernah mas,</p> <p>T: Bisa ceritakan ketika mendapatkan konseling kelompok ?</p> <p>J: Yang dikira kita tawuran sama SMA Muha, waktu itukan</p>

		<p>kita ngerayain ulang tahun, tiba-tiba kita diserang, temenku ada yang kena bacok, itu kita nggak tahu tiba-tiba diserang langsung dipukuli, kita ya ngelawan, terus temenku yang kebacok itu orang tuanya nggak terima, terus urusannya ke polisi, itukan kita nggak tawuran mas, kalau yang namanya tawuran itukan antar musuh udah siap-siap semua, kalau ini kita nggak tau tiba-tiba diserang. Terus dipanggil semua temen-temen yang terlibat itu, dikumpulin di aula ditanganin semua sama guru BK.</p>
10	Layanan Kolaborasi	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan kolaborasi ? J: Nggak tahu mas.</p>
11	Layanan alih Tangan/Referral	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang layanan alih tangan ? J: Nggak tahu. T: Seperti kerjasama antara guru Bk dengan personil guru atau karyawan sekolah ? J: Nggak tahu mas aku</p>
12	Bimbingan Klasikal	<p>T: Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan klasikal ? J: Nggak tahu, he, Pewawancara : Bimbingan klasikal itu guru BK memberikan materi di kelas. Pernah nggak ? J: Kalau sekarang nggak ada mas, dulu sih ada, tapi sekarang nggak ada mata pelajarannya. Tapi kadang guru BK masuk kelas kalau jam kosong, kadang juga setelah jam pelajaran, mau pulang.</p>



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Alfiyan Dzulfikar.

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 04 September 1990.

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Agama : Islam.

No. HP : 085740043591.

Email : alfiyandzulfikar@yahoo.co.id

Facebook : [alfiyandzulfikar@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/alfiyandzulfikar@yahoo.co.id)

Golongan Darah : O

Alamat di Yogyakarta : Jalan Kaliurang, Km. 12, Pedak, Ngaglik, Seleman,
Yogyakarta.

Alamat Asal : Ds. Bungo, Rt. 02/08, Kec. Wedung, Kab. Demak.
Jawa Tengah.

Jurusan/Unniversitas : Bimbingan Dan Konseling Islam.
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Pendidikan Formal

Institusi Pendidikan	Tahun
TK Raudhotut Tholibin	1996-1997
Sekolah Dasar Negeri Bungo 3	1997-2003
Madrasah Ibtidaiyah Raudhotut Tholibin	1997-2003
MTS Raudhotut Tholibin	2003-2006
Madrasah Aliyah Negeri Demak	2006-2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009-sekarang

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al-Islah, Sempal Wadak, Demak.	Tahun 2006
Pondok Pesantren Al-Falah, Jogoloyo, Demak.	Tahun 2006-2009

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Kader	2009-selamanya
Badan Eksekutif Mahasiswa	Divisi Intelektual	2010-2011
Studi Club "ASSIDIQ"	Divisi Media dan Informasi	2010-2012
Buletin "KONSISTEN"	Anggota	2010-2012
OSIS	Anggota	2006-2009
LSM Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta	Divisi Ekonomi	2011-2012

Pengalaman Kerja

TPA Masjid Baitul Muttaqin Cangkringan Sinduharjo, Ngaglik, Seleman.	Tahun 2011-2012
Amazone Net. Gambiran, Bantul.	Taun 2010-2011

Meubel Mutiara Jati. Jl. Kaliurang, Km. 12, Pedak, Ngaglik, Seleman.	Thun 2011-2012
Gondrong Art. Jl. Kaliurang, Km. 7, Gang Kayen 1, Seleman, yogyakarta	Tahun 2012-2014





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/ /2014

Yogyakarta, 17 September 2014

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMKN 5 Yogyakarta
Jl. Kenari No. 71, Muja Muju, Umbulharjo
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Muhammad Alfian Dzulfikar
NIM : 09220012
Semester : XI
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa Beda Agama (Studi Komparatif pada Siswa Muslim dan Kristiani di SMKN 5 Yogyakarta)
Pembimbing : A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 18 September s.d. 18 Desember 2014

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Musthofa, M.Si.
NID. 19680103 199503 1 001

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2934
5709/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/291/9/2014 Tanggal : 17/09/2014
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta,
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MUHAMMAD ALFIYAN D. NO MHS / NIM : 09220012
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA YK
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BEDA AGAMA (Studi Komparatif pada Siswa Muslim dan Kristiani di SMKN 5 Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17/09/2014 Sampai 17/12/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

MUHAMMAD ALFIYAN D.

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 5 Yogyakarta

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-9-2014

An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988031004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/291/9/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.00.9/1653A/2014**
Tanggal : **17 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD ALFIYAN DZULFIKAR** NIP/NIM : **09220012**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BEDA AGAMA (STUDI KOMPARATIF PADA SISWA MUSLIM DAN KRISTIANI DI SMKN 5 YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**
Waktu : **17 SEPTEMBER 2014 s/d 17 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website abang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website abang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 SEPTEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 19560120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/291/9/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PP.00.9/1653A/2014**
Tanggal : **17 SEPTEMBER 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD ALFIYAN DZULFIKAR** NIP/NIM : **09220012**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA BEDA AGAMA (STUDI KOMPARATIF PADA SISWA MUSLIM DAN KRISTIANI DI SMKN 5 YOGYAKARTA)**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **17 SEPTEMBER 2014 s/d 17 DESEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **17 SEPTEMBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Siswawati, SH
NIP. 19560120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor : MA.001/11.21/PP.a.1/243/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Demak menerangkan bahwa:

nama : MUHAMMAD ALFIYAN DZULFIKAR
tempat dan tanggal lahir : Demak, 4 September 1990
nama orang tua : Akhrowi
madrasah asal : MAN Demak
nomor induk : 3541

L U L U S

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

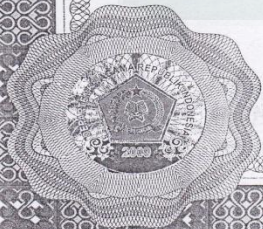
Demak, 13 Juni 2009

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Zulaikhah MT, MPd
NIP. 1958.12.191083.03.2003

MA 11017871





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Muhammad Alfirjar Dzulfikar
Tempat & Tgl. Lahir : Demaki, 04 September 1990
NIM / Fakultas : 09220012 / Dy.

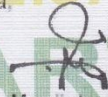
Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,


Dr. H. Marjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BK/PP.00.9/27/1/2013

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Muhammad Alfyan Dzulfikar
NIM : 09220012

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada bulan Oktober s.d. Desember 2012, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Ketua Panitia

Muchamad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002



Melki Falaah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2619.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Alfiyan Dzulfikar**
Date of Birth : **September 4, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **July 18, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	41
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 21, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2619.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ:

الاسم : Muhammad Alfiyah Dzulfikar

تاريخ الميلاد : ٤ سبتمبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يوليو ٢٠١٤،
وحصل على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ يوليو ٢٠١٤


الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
No. 301-0117-012-131/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD ALFIYAN DZULFIKAR
NIM : 09220012
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Kepala PTIPD



Agbing Fatwanto, Ph.D.
NIP. 927201032005011003

Standar Nilai:

Nilai	Predikat	
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : M. Alfyan Dzulfikar
NIM : 09220012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
Tempat tanggal lahir : Demak, 4 September 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat baik

Dikeluarkan pada : 25 Mei 2015
Berlaku sampai dengan : 25 Mei 2016



Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga


Dr. Nurul Hak M. Hum.

NIP: 197001171999031001



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	8.0
Tajwid	8.2
Kefasihan	7.9
Kelancaran	8.5
Imla'	8.5
Total	38.0
Rata-rata	8.22

Keterangan:
9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)